

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah di capai selama ini. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Mengingat bahwa negara Indonesia adalah negara agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang. Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat¹

Pertanian Indonesia tidak pernah terlepas dari sektor-sektor yang mencerminkan kebutuhan dan pendukung aktivitas kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan tersebut menyebabkan kegiatan di bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan fokus utama dengan sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor,

¹ Herwindo, "Definisi (arti) perkebunan- pusat penelitian dan pengembangan perkebunan, indonesian Center for Estate Crops Research and Development," dalam <http://Perekebunan.Litbang-Pertanian.go.id/definisi-pertanian/>, (diakses pada tanggal 22 Februari 2022, jam 14.00 WIB).

meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.³ Sedangkan cengkih adalah sejenis pohon yang banyak ditanam oleh kebanyakan masyarakat yang ada di Indonesia yang khususnya di Maluku. Buah cengkih dipakai sebagai bumbu, baik dalam bentuknya yang utuh atau sebagai bubuk. Bumbu ini banyak dipakai di Eropa dan Asia. Cengkih juga digunakan sebagai bahan dupa di Republik Rakyat Cina dan Jepang. Minyak cengkih digunakan sebagai aromaterapi dan juga untuk mengobati sakit gigi. Daun cengkih kering yang ditumbuk halus dapat digunakan sebagai pestisida nabati dan efektif untuk mengendalikan penyakit busuk batang *Fusarium* dengan memberikan 50-100 gram daun cengkih kering pertanaman.⁴

Di Maluku, Cengkih merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional maupun daerah secara berkelanjutan, baik kebutuhan dalam negeri maupun sebagai komoditi ekspor. Cengkih berkembang pertama kali di lima pulau kecil di Maluku, yakni Bacan, Makian, Moti, Ternate, dan Tidore. Masyarakat Maluku telah membudidayakan cengkih secara turun temurun.

Cengkih memegang peranan penting dalam pembangunan perkebunan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Cengkih sebagai bahan baku rokok kretek, obat-obatan dan kebutuhan industri makanan, tidak bisa dipungkiri memiliki peran besar dalam perekonomian nasional seperti lahan kerja, peningkatan devisa negara, peningkatan pendapatan bagi para petani dan kegiatan lainnya yang bersentuhan dengan komoditi cengkih. Pada tingkat

² Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 178.

³ *Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka . 2002), h. 1141.

⁴ Sudarmo, S: *Pestisida Nabati, Pembuatan dan Pemanfaatanny*, (Yogyakarta. Penerbit Kanisius. 2005). h

nasional cengkih memiliki kondisi pasang surut yang disebabkan oleh besarnya fluktuasi harga cengkih, biaya panen dan tingginya biaya pengolahan, sedangkan tanaman cengkih memiliki karakteristik yang khas yaitu panen besar kemudian panen kecil di tahun berikutnya dan pada periode tertentu panen.

Usaha cengkih ini dilatarbelakangi oleh kondisi atau lokasi usahatani dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Mengingat pendapatan petani sangat rendah, karena ketergantungan pada pekerjaan pokok sebagai petani tradisional atau juga petani buruh yang pendapatannya sangat tergantung pada kondisi cuaca, apabila cuaca tidak mendukung pekerjaan, mereka tidak berpenghasilan. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian petani memiliki usaha sampingan berupa usahatani cengkih yang dikelola secara tradisional, sehingga pendapatan mereka belum maksimal.

Panen raya atau panen besar biasanya harga turun yang mengakibatkan petani rugi karena tingginya biaya operasional. Hal ini memengaruhi semangat para petani untuk memelihara tanamannya dan berfikir untuk beralih kekomoditi lain yang dianggap berpotensi mendatangkan keuntungan yang besar, sehingga mengakibatkan tanaman kurang baik dan produksi rendah. Ditengah perjuangan pemerintah untuk mencapai keberhasilan pembangunan pertanian yang tangguh sebagai dasar pembangunan industri, diharapkan peran aktif dari seluruh komponen yang ada termasuk seluruh generasi muda yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam bidang pertanian.⁵

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang penghasilan yang di terima oleh masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan. Apabila

⁵ Irmayani, Kusnady Tabsir, Strategi Pemasaran Cengkih (*Syzygium Aromaticum*) Di Desa Langda Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang Dan Mustawakkal Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020 h. 1

pendapatan petani semakin meningkat, maka kesejahteraan petani juga ikut meningkat.⁶ pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.⁷ Oleh karena itu untuk keberlangsungan usaha tani serta meningkatkan profit pendapatan petani harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani di antaranya luas lahan pertanian, biaya produksi, dan jumlah produksi jika petani mampu memperhatikan hal tersebut usaha mereka akan mampu memberikan hasil yang diinginkan.⁸

Tanaman perkebunan yang dapat meningkatkan devisa Negara salah satunya adalah tanaman cengkih. Tanaman cengkih banyak dimanfaatkan dalam industri rokok kretek, industri makanan, dan industri farmasi. Tanaman cengkih bahkan dijadikan sebagai obat tradisional karena memiliki khasiat untuk mengobati sakit gigi, rasa mulas sewaktu haid, rematik, pegal linu, masuk angin, sebagai ramuan penghangat badan dan penghilang rasa mual.⁹

Produksi tanaman perkebunan khususnya tanaman cengkih asli Maluku yang banyak dikenal adalah cengkih AFO, Tibobo, Tauro, Sibela, Indari, Air Mata, Dokiri, dan Daun Buntal, sedangkan cengkih budi daya yaitu Zanzibar, Siputih, Sikotok, dan Ambon. Keanekaragaman varietas dan kondisi agroekologi yang mendukung menjadikan maluku sebagai produsen cengkih terbesar di Indonesia setelah Sulawesi Selatan. Produksi pada masa mendatang cengkih di

⁶ Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkih Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014", Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015, h. 2

⁷ Jhingan, ML, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT.Raja Grafindo, 2013), h. 31.

⁸ Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkih Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014.h. 2

⁹ Nila Suhartina, *Strategi Pemasaran Komoditas Cengkih Di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Universitas Muhammadiyah Makassar 2020* h. 1

Maluku yang diperkirakan akan terus menurun karena berbagai kendala, terutama akibat minimnya peremajaan atau rehabilitasi tanaman rusak karena ditinggalkan petani sebagai dampak rendahnya harga atau minimnya introduksi teknologi sehingga produktivitas tanaman rendah. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki cara masing-masing dalam mengolah hasil panen mereka, entah itu kopi, pala, kelapa dan lain-lain termasuk mengolah cengkeh untuk menjadi sesuatu yang berguna bagi masyarakat setempat. Sama halnya juga dengan masyarakat yang ada di Maluku.¹⁰

Bertani cengkih merupakan salah satu profesi yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan di Maluku khususnya masyarakat yang ada di Dusun Pilar desa Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat baik dikelola sendiri maupun dipercayakan kepada orang lain dengan perjanjian kerjasama bagi hasil keuntungan yang diperoleh atau yang biasanya dikenali dengan sebutan bagi hasil. Hal inilah yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat setempat. Jadi, petani cengkih yang dimaksudkan dalam penelitian penulis nanti yaitu penduduk pilar yang berprofesi sebagai petani cengkih. Masyarakat di Dusun Pilar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan melakukan praktik bagi hasil antara pemilik kebun dan petani cengkih, yang mana di dalam praktek bagi hasil tersebut pemilik kebun menyerahkan sepenuhnya kebun tersebut kepada penggarap untuk dikelola. Namun akad yang mereka lakukan hanya sebatas lisan.

Masyarakat di Maluku sering mengolah cengkih menjadi bumbu wangen dan penyedap rasa pada masakan baik dalam bentuk utuh atau sebagai bubuk, (sebagai penyedap tradisional), masyarakat juga sering mengolahnya menjadi obat (minyak cengkih) yakni obat untuk sakit gigi, dll. Bertani cengkih merupakan salah satu profesi yang banyak dilakukan oleh masyarakat

¹⁰ Halati Soamole, *Studi Tentang Petani Cengkih Dan Pemilik Lahan Di Dusun Pilar Kabupaten Seram Bagian Barat (Dalam Tinjauan Ekonomi Islam)*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ambon 2019 h.2

pedesaan di Maluku khususnya masyarakat yang ada di Dusun Pilar desa Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat, baik dikelola sendiri maupun dipercayakan kepada orang lain dengan perjanjian kerjasama bagi hasil keuntungan yang diperoleh sehingga peningkatan hasil pertanian semakin besar dan mendapat keuntungan yang berlimpah. Hal inilah yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat setempat. Jadi, petani cengkih yang dimaksudkan dalam penelitian penulis nanti yaitu penduduk pilar yang berprofesi sebagai petani cengkih. Masyarakat di Dusun Pilar dalam meningkatkan hasil pertanian, yang mana di akan menghasilkan kualitas pertanian sehingga nilai cengkih dipasaran tinggi dan mendapatkan hasil yang banyak untuk meningkatkan pendapatan petani cengkih di dusun pilar.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Strategi Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada Strategi Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Strategi Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian, Di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi petani cengkih dalam meningkatkan hasil pertanian di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya petani cengkih dalam meningkatkan hasil pertanian di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?

E. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil petani cengkih “Strategi Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.” Dapat pula juga menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian.

2. Secara Praktis.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Dusun Pilar, Desa Luhutuban. Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat,. Agar meningkatkan kualitas hasil tani cengkih sehingga nilai jualnya bisa meningkat.

F. Definisi Operasional.

Definisi operasional merupakan penjabaran judul dengan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul.

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.¹¹

2. Petani

Petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan. penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam. Mereka bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (greenhouse) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan

¹¹ Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta:Ikral Mandiri Abadi,1994), hal: 17

pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup 26 mereka adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan.¹²

3. Cengkih

Tanaman cengkih merupakan tanaman berbunga majemuk dimana tanaman cengkih mulai berproduksi pada umur 7 tahun dan meningkat dengan produksi maksimal pada saat berumur 12-32 tahun dengan periode panen raya yang bervariasi yaitu antara 2-4 tahun, tergantung pada umur tanaman, genotipe dan 2 pemeliharaan dilapangan. Namun, setelah tanaman cengkih berumur diatas 30 tahun produktifitasnya menurun hingga separuh dari produktifitas optimal. Pada usia tersebut tanaman cengkih yang kurang mendapatkan perawatan lebih, akan mudah mengalami kerusakan. Kemampuan dalam menyerap hara pada usia tersebut mulai berkurang dan apabila terjadi kemarau panjang pada daerah tersebut dapat memicu kerusakan tanaman cengkih.¹³



¹² Anonymous, *Eksklusifitas terhadap hak-hak petani atas kesejahteraan* <http://e-journal.uajy.ac.id/5259/3/2MIH01597.pdf>, diakses pada tanggal 23/02/2020/18/20 WIT

¹³ Asmayanti, *Respon Bibit Tanaman Cengkih (Syzygium Aromaticum (L.) Merr & Perry) Pada Berbagai Mikroba Penambat Nitrogen Dan Cendawan Mikoriza Arbuskular*, Universitas Hasanuddin Makassar 2021, h.1-2